

IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DI SMP NEGERI 40 MAKASSAR

Implementation of Adiwiyata Program at SMPN 40 Makassar

Rosmiati¹⁾, Amal Arfan²⁾, dan Rosmini Maru²⁾

¹⁾ Program Pascasarjana Pendidikan Geografi / Universitas Negeri Makassar
rosmiatimia474@gmail.com

²⁾ Dosen Program Pascasarjana Pendidikan Geografi / Universitas Negeri Makassar
amalarfan@unm.ac.id, rosminimaru@unm.ac.id

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i) Bagaimana implementasi pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar ?; (ii) Bagaimana dampak program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar ?; dan (iii) Bagaimana bentuk Implementasi program Adiwiyata dalam kaitannya dengan pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 40 Makassar?. Tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar ; (ii) Untuk mengetahuidampak program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar; dan (iii) Untuk mengetahui bentuk Implementasi Program Adiwiyata dalam kaitannya dengan pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 40 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan tahap pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Implementasi pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar sudah termasuk baik karena dapat dilihat dari data yang diperoleh saat pengisian kuesioner oleh guru-guru di SMP Negeri 40 Makassar. Indikator penilaian dari Kementerian Lingkungan Hidup tentang Evaluasi Pencapaian Adiwiyata maka Implementasi pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 40 Makassar telah terpenuhi.

Kata Kunci: Adiwiyata, pembentukan karakter

ABSTRACT

ROSMIATI. 2020. *Implementation of Adiwiyata Program at SMPN 40 Makassar* (supervised by Amal and Rosmini Maru).

The formulations of the problem in this study are (i) How is the implementation of Adiwiyata program at SMPN 40 Makassar?, (ii) What is the impact of Adiwiyata program at SMPN 40 Makassar?, and (iii) How is the form of implementation of Adiwiyata program in relation to the development of the Teaching and Learning Process (PBM) at SMPN 40 Makassar?. The objectives of this study are to discover (i) the implementation of Adiwiyata program at SMPN 40 Makassar, (ii) the impact of Adiwiyata program at SMPN 40 Makassar, and (iii) the form of implementation of Adiwiyata Program in relation to the development of the Teaching and Learning Process at SMPN 40 Makassar. This research is a quantitative research that is descriptive in nature with the data collection stages, namely observation, questionnaire, interview, and documentation. Based on the results of research and discussion, the implementation of Adiwiyata program at SMPN 40 Makassar is already good proven by the data obtained from the questionnaire filled out by the teachers at SMPN 40 Makassar. The

assessment indicators from the Ministry of Environment on Adiwiyata Achievement Evaluation shows that the implementation of Adiwiyata program that includes environmental-oriented policies, implementation of an environment-based curriculum, participatory-based environmental activities, and management of environmentally friendly supporting facilities at SMPN 40 Makassar have been fulfilled.

Keywords: *Adiwiyata, character building*

PENDAHULUAN

SMPN 40 Makassar didirikan pada tahun 2011 dimana waktu itu sekolah tersebut lingkungannya masih tandus karena lingkungan disekelilingnya tidak ada tanaman sebagai pelindung hanya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan dan merubah menjadi rawa-rawa bila musim hujan tiba sehingga suasana disekitarnya sangatlah tidak nyaman. Seiring waktu berjalan dengan menjalin kerja sama dengan semua warga Sekolah akhirnya lahan yang kosong dimanfaatkan dan ditanami pohon peneduh pada bagian depan kelas dan pada bagian – bagian yang dianggap perlu ada pohon peneduh, dibelakang Sekolah dijadikan kebun Sekolah dan di depan pagar Sekolah dijadikan sebagai hutan Sekolah.

Upaya mengubah perilaku dan sikap dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Dewi dkk., 2014).

Merujuk dari pengertian sekolah adiwiyata, sudah sewajarnya Sekolah Adiwiyata diterapkan di SMP Negeri 40 Makassar karena sekolah ini dimana pada waktu itu keadaan yang cukup tandus dan berada di pinggir kota. SMPNegeri 40 menjadi Sekolah Adiwiyatadi tahun 2014 dan di tahun 2018 mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012). Adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan (Hidayati, 2013). Warga sekolah berusaha untuk menciptakan sekolah yang hijau dan nyaman ditempati untuk Proses Belajar Mengajar (PBM) dimana SMPN 40 waktu awal didirikannya tahun 2011 adalah kondisi lingkungannya rawa-rawa, suasananya panas karena tidak ada pepohonan dan sering kebanjiran tetapi dengan semangat yang dimiliki oleh warga Sekolah akhirnya dapat menjadikan SMPN 40 Sekolah yang bersih, asri, rindang karena telah tumbuh pohon-pohon peneduh dan terhindar dari banjir yang selama ini menjadi salah satu penghalang PBM pada saat musim hujan. Pihak Sekolah dan semua warga Sekolah tidak hanya menciptakan kondisi sekolah yang nyaman tetapi juga menciptakan karakter yang baik, khususnya dalam mencintai dan melestarikan lingkungan.

Terlaksananya program Adiwiyata di sekolah di harapkan akan berdampak positif terutama penanaman karakter yang dapat menimbulkan rasa mencintai dan peduli terhadap lingkungan, khususnya lingkungan sekolah. Penanaman pendidikan karakter butuh proses contoh teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat maupun lingkungan media massa (Zubaedi, 2012). Sulistyowati (2012) menambahkan bahwa hal ini dapat dilakukan lewat komite sekolah, pertemuan wali peserta didik, kunjungan/kegiatan wali peserta didik yang berhubungan dengan kumpulan kegiatan sekolah dan keluarga yang bertujuan menyamakan langkah dalam membangun karakter di sekolah, rumah, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk 1)

Mengetahui implementasi pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar. 2).Mengetahui dampak program adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar. 3).Mengetahui bentuk Implementasi Program Adiwiyata dalam kaitannya dengan pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMPN 40 Makassar

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan (Fitrandi, 2017)

Kata “Adiwiyata” berasal dari dua kata “adi” dan “wiyata”. Adi memiliki makna besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Wiyata memiliki makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jika secara keseluruhan Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika.

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012). Adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan(Hidayati, 2013)

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah. Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah :

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Menurut Amalia (2015), bahwa program adiwiyata memiliki dampak positif bagi sekolah dan bagi siswa diantaranya; Bagi sekolah yaitu Sekolah dapat lebih berperan aktif dalam menciptakan kawasan yang peduli dengan lingkungan, menciptakan siswa-siswa yang sadar akan lingkungan,berperan dalam semua kegiatan dalam rangka mengurangi global warning, sebagai sarana penyalur pendidikan lingkungan secara praktek langsung sedangkan, Bagi siswa yaitu Siswa dapat membiasakan agar membuang sampah pada tempatnya, dapat mengerti pentingnya memilah-milah sampah, dapat mengerti bahwa barang bekas bukan hanya untuk dibuang tapi juga dapat dimanfaatkan. Hal tersebut perlu di dukung oleh warga sekolah sehingga tidak terdapat dampak yang bersifat negatif dari program adiwiyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 40 Makassar.Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Semua warga sekolah SMP Negeri 40 Makassar. Metode pengambilan sampel digunakan adalah teknik teknik sampling *disproportionate stratified random sampling* melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 orang yang diambil secara acak sebesar 10 % dari seluruh populasi dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|------------|
| a. Kepala Sekolah | = 1 Orang |
| b. Tenaga Pendidik/Guru | = 37 Orang |
| c. Tenaga Kependidikan | = 3 Orang |

- d. Peserta didik kelas VII = 245 Orang x 10% = 25 Orang
- e. Peserta didik kelas VIII = 233 Orang x 10% = 23 Orang
- f. Peserta didik kelas IX = 177 Orang x 10% = 18 Orang
- g. Satpam = 2 Orang
- h. Komite Sekolah = 6 Orang

Variabel Penelitian adalah Kebijakan wawancara, Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil observasi lapangan seperti data dari responden yang diambil melalui kuesioner maupun wawancara langsung. Dan Data sekunder adalah data yang diperoleh dan bersumber dari berbagai literatur, buku-buku ilmiah, bahan dokumentasi serta data dari instansi terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data sekunder antara lain jumlah seluruh warga SMP Negeri 40 Makassar, kondisi sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut selanjutnya dianalisis. Data yang diperoleh dari kuesioner yang pada responden di analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Masing-masing tanggapan responden dalam kuesioner akan dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sugiyono, 2017)}$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
- f = Frekuensi jawaban
- N = Jumlah responden

Kemudian mengkategorikan persentase implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar. Jika data tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelompok, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Implementasi Program Adiwiyata Di SMP Negeri 40 Makassar

No.	Tingkat Pencapaian	Kategori
1.	81%-100%	Sangat terpenuhi
2.	61%-80%	Terpenuhi
3.	41%-60%	Sedang
4.	21%-40%	Tidak terpenuhi
5.	0%-20%	Sangat tidak terpenuhi

HASIL

Deskripsi Lokasi Penelitian

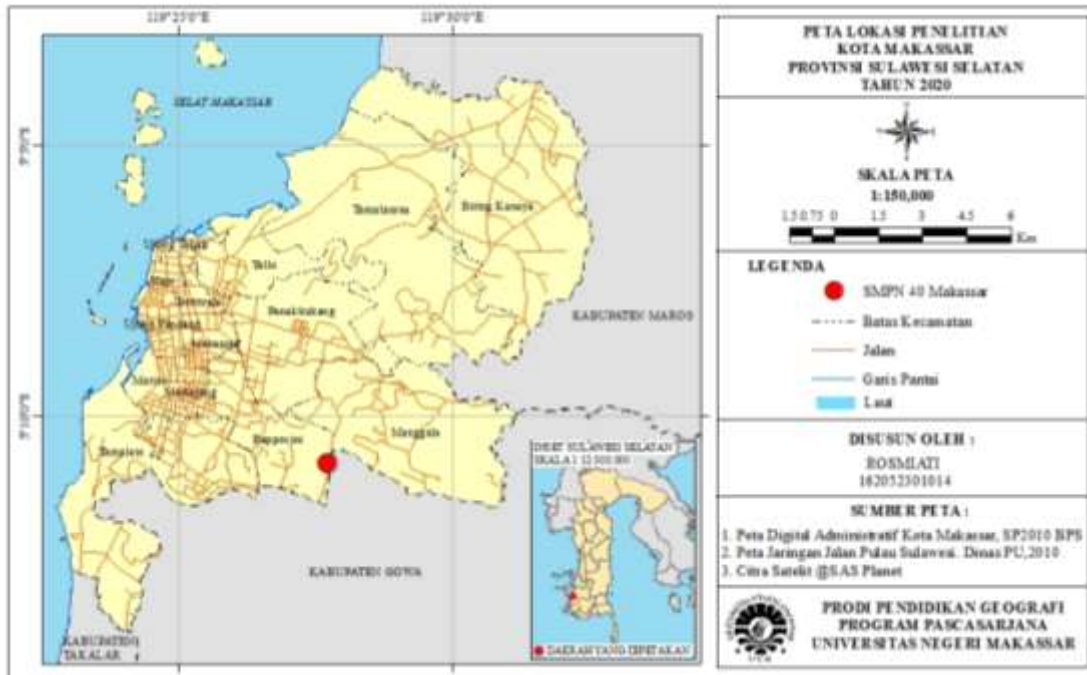
1. Letak Geografis SMP Negeri 40 Makassar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Makassar didirikan sejak tahun 2009 dimana sekolah ini berada di jalan Aroeppala Minasa Upa Timur No. 4 Makassar Kelurahan Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Peta administratif lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan peta citra lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.2. Diketahui letak astronomis Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Makassar terletak antara 5°10'53.47" Lintang Selatan dan 119°27'44.37" Bujur Timur. Secara geografis letak Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Makassar berada di Kota Makassar dan sangat mudah dijangkau dari segala arah karna lokasinya yang berada di dalam perumahan Minasa Upa sehingga transportasi umum dapat masuk ke perumahan

tersebut dan juga berada di perbatasan antara gowa dan makassar. Dapat dilihat dari batas-batas wilayahnya, yaitu:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Manggala
- b. Sebelah timur : Kabupaten Gowa
- c. Sebelah selatan : Kabupaten Gowa
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Tamalate



Gambar 1 Peta Administrasi lokasi Penelitian



Gambar 1 Peta Citra lokasi Penelitian

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar

a. Kebijakan berwawasan lingkungan

Tabel 2 kebijakan berwawasan lingkungan

KEBIJAKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN		ST	T	S	TP	STT
1.	Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup.	100%				
2.	Terinternalisasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah.		100%			
3.	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan diri.		100%			
4.	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.		100%			

Berdasarkan Tabel 2 bahwa kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 40 Makassar terpeuhi dalam tiga kriteria penilaian dengan nilai 100 %, namun ada beberapa responden mengatakan sangat terpeuhi 100 %

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Tabel 3 Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

PELAKSANAAN KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN		ST	T	S	TP	STT
1.	Tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan, dll).	28,7%	71,3%			
2.	Tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPL.		100%			
3.	Tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH.		100%			
4.	Tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.		100%			
5.	Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan		50	%65%		

	masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%).					
6.	Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH melalui majalah, majalah dinding, buletin sekolah, pameran, website, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll.		100%			
7.	Tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH.		100%			
8.	Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH antara lain : makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, hasil Penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang, dll.		57%	58%		
9.	Peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH		100%			
10.	Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll		100%			

Berdasarkan Tabel 3 bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 40 Makassar terpenuhi, dengan rata-rata responden mengatakan 100 % terpenuhi namun ada beberapa responden menjawab sudah terpenuhi sebesar 28,7% dan cukup terpenuhi 65% dan 58 %.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Tabel 4 Kegiatan lingkungan berbasis Partisipatif

KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF		ST	T	S	TP	STT
1.	Warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah , antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.	100%				
2.	Warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain ; pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah. pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll	100%				
3.	Kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll.	100%				
4.	Klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi		100%			

KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF		ST	T	S	TP	STT
	dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternatif.					
5.	Tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.		4,3%	95,7%		
6.	Peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.	34,78 %	65,22%			
7.	3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll.	30,43%	69,,57%			
8.	3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll		100%			
9.	3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup			100%		
10.	3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti: sekolah lain, seminar, pemerintah daerah, dll	100%				
11.	3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti : bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dll	100%				

Berdasarkan Tabel 4 bahwa Kegiatan lingkungan berbasis Partisipatif di SMP Negeri 40 Makassar terdapat beberapa jawaban responden. Responden mengatakan sangat terpenuhi dan terpenuhi. Namun ada beberapa yang mengatakan sedang terpenuhi.

d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Tabel 5 pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

PENGELOLAAN SARANA PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN		ST	T	S	TP	STT
1.	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti : air bersih, sampah (penyediaan	100%				

PENGELOLAAN SARANA PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN		ST	T	S	TP	STT
	tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll					
2.	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll)	100%				
3.	Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami.	100%				
4.	Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan	100%				
5.	Menggunakan paving block, rumput		100%			
6.	Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi : penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.	100%				
7.	Efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK	100%				
8.	Kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.		100%			
9.	Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi, kadaluarsa.	100%				
10.	Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti : plastik, styrofoam, aluminium foil.		100%			

Berdasarkan Tabel 5 bahwa pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 40 Makassar didominasi jawaban responden yaitu sangat terpenuhi namun ada beberapa responden mengatakan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan terpenuhi

2. Dampak Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar

Setiap program yang dibuat tidak terlepas dari timbulnya dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Begitu pula dengan program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar. Dampak positif dan dampak negatif dari program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru yang mengajar di SMP Negeri 40 Makassar.

a. Dampak Positif Program Adiwiyata di SMPN 40 Makassar

Menurut Kepala Sekolah dan beberapa guru yang mengajar di SMP Negeri 40 Makassar, ada beberapa dampak positif program adiwiyata bagi Sekolah sejak di implemetasikan yaitu : Positifnya ke peserta didik karena peserta didik bisa mendaur ulang. Positifnya ke guru, guru lebih mengerti bagaimana pemilahan dan pemanfaatan sampah. Positifnya ke orang tua dan semua warga Sekolah yaitu bisa memisahkan mana sampah kering dan mana sampah basah dengan membantu sekolah. Disekitar sekolah mereka tidak sembarang membuang sampah” (Wawancara, 13 Januari 2020).

Dampak positif lainnya diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Makassar, yaitu: 1) Warga sekolah lebih mengerti atau paham pentingnya menjaga lingkungan yang

bersih.. 2) Dapat meningkatkan kesadaran semua warga Sekolah untuk menanam pohon serta bertanggung jawab dalam pemeliharaannya (Wawancara, 3 Februari 2020)



Gambar 3 siswa membersihkan lingkungan sekolah

Setiap hari Peserta didik bertanggung jawab atas kebersihan di Sekolah walau tanpa harus di ingatkan sudah dapat melaksanakan tanggung jawab dan sikap peduli terhadap lingkungan.

Menurut salah satu guru bahwa sekarang peserta didik lebih sadar penggunaan alat makan, Peserta didik lebih sadar dengan lebih banyak membawa makanan dari rumah dari pada membeli jajanan-jajanan yang tempat dan wadahnya tidak jelas. Orang tua juga begitu tidak sembarang memberi uang jajan ke anaknya, dia lebih mengutamakan memberi bekal untuk anak-anaknya terutama air minum dan makan siangnya . Karena kalau beli minuman botol satu kali langsung dibuang (Wawancara, 28 Januari 2020)

b. Dampak Negatif Program Adiwiyata di SMPN 40 Makassar

Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar tidak terlepas dari dampak negatif. Terdapat beberapa dampak negatif yang dirasakan warga sekolah, hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Makassar yaitu :

1) Tidak semua warga sekolah mengerti atau paham masalah lingkungan khususnya dalam menjaga kebersihan. 2) Masih ada beberapa warga sekolah yang tidak mau merubah mainsetnya dalam menjaga lingkungan sekolah seperti membuang sampah tidak pada tempat yang disediakan sesuai dengan jenis sampah. 3) Masih ada orang tua atau warga sekolah lainnya yang menggunakan plastik sebagai tempat atau wadah makanan padahal sekarang sudah tamberisasi yaitu diwajibkan membawa tamblor atau botol air minum” (Wawancara, 4 Februari 2020)



Gambar 4 Makanan dan minuman wadah plastik

Masih ada warga sekolah yang membeli makanan dan minuman menggunakan plastik, misalnya di dekat sekolah terdapat penjual bakso dan minuman dimana penjual bakso tersebut menggunakan plastik sebagai salah satu wadah yang menurut penjual efisien sehingga sampah-sampah yang dihasilkan oleh penjual dan pembeli sangat berdampak negatif pada sekolah yang berada di dekatnya khususnya SMP Negeri 40 Makassar, dampak tersebut sangat terasa karena saluran air yang berada disamping sekolah sering tersumbat oleh sampah-sampah plastik tersebut.

Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar memberikan kendala bagi guru-guru yang mengajar karena sebagian guru masih merasa sulit mengintegrasikan mata pelajaran atau materi pelajaran dengan lingkungan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada guru di SMP Negeri 40 Makassar yang mengatakan bahwa : Apabila tidak ada yang berhubungan dengan lingkungan sedangkan kita harus integrasikan itu dengan lingkungan karena kita wajib integrasikan itu semua mata pelajaran ke lingkungan hidup. Semua materi pembelajaran di integrasikan dengan lingkungan dan tidak semua guru mampu. Terkurus tenaga iyya. Manfaat lebih banyak atau positif lebih banyak dari negatif” (Wawancara, 17 Februari 2020)

3. Bentuk Implementasi Program Adiwiyata dalam kaitannya dengan Pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMPN 40 Makassar

Program Adiwiyata adalah suatu upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilakukandi sekolah dengan mengkaitkan dengan pembelajaran, program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar memiliki beberapa bentuk implementasi yang terkait dengan pengembangan PMB di SMPN 40 Makassar hal tersebut didukung oleh pernyataan beberapa guru yaitu: Implementasi program Adiwiyata adaalah membuat semua warga sekolah berkarakter sehingga menghasilkan sekolah yang ramah dan bersih, (Contohnya: tanpa disuruh peserta didik dapat membersihkan bersama-sama, peserta didik yang melihat sampah langsung di pungut), Sehingga dalam melaksanakn Proses Belajar Mengajar (PBM) sangatlah menyenangkan bagi guru dan peserta didik karena di dukung oleh lingkungan yang bersih dan sehat. Peserta didik dan guru juga memanfaatkan dan mendaur ulang sampah dan limbah (conhohnya: limbah kantin, sendok plastik dan botol plastik dimanfaatkan sebagai karya menjadi bunga hias atau hiasan dinding). Sehingga udara di lingkungan sekolah terasa segar karena limbah dan sampah tidak terbuang begitu saja tetapi tetap di dimanfaatkan oleh Semua warga sekolah.

Peserta didik dan guru.juga memanfaatkan pohon pisang yang terdapat di kebun sekolah sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatka air di musim kemarau, air yang dihasilkan dengan memanfaatkan pohon pisang dapat digunakan untuk menyiram tanaman yang ada di Sekolah, sehingga terwujud lingkungan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang sehat, nyaman serta membentuk peserta didik yang kreatif dan inovatif (wawancara, 20 Februari 2020).

Implementasi Program Adiwiyata sebagai pembentukan sikap peserta didik serta semua warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sehingga dalam PBM Peserta didik dan guru merasa nyaman dan menyenangkan (wawancara, 24 Februari 2020)

Dapat meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi misal penghemat pemakaian listrik dan air sehingga pembayaran dapat dikurangi” (wawancar, 5 Maret 2020)

Pembahasan

1. Implementasi pelaksanaan program Adiwiyata di SMPN 40 Makassar

Implementasi pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar sudah termasuk baik karena dapat dilihat dari data yang diperoleh saat pengisian kuesioner oleh guru-guru di SMP Negeri 40 Makassar. Indikator penilaian dari Kementerian Lingkungan Hidup tentang Evaluasi Pencapaian Adiwiyata maka Implementasi pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 40 Makassar telah terpenuhi.

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Indikator kebijakan berwawasan lingkungan dapat dilihat dari beberapa indikator implementasi pelaksanaan program Adiwiyata yang memuat diantaranya dari segi tersusunnya visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup telah terpenuhi. Segi terinternalisasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah telah terpenuhi. Segi struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan diri telah terpenuhi. Dan segi adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup juga telah terpenuhi. Artinya implementasi pelaksanaan program Adiwiyata pada indikator kebijakan berwawasan lingkungan di SMP 40 Negeri Makassar telah memenuhi syarat untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan baik pada kurikulum 2013 didalamnya dilakukan secara tematik dan terintegrasi kepada semua mata pelajaran berbasis lingkungan hidup. Indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memuat beberapa indikator implementasi pelaksanaan program Adiwiyata yaitu segi tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan, dll) walaupun jawaban dari responden bervariasi tetapi indikator ini termasuk telah terpenuhi karena jawab terpenuhi lebih dominan di bandingkan jawaban tesponden yang lainnya.

Segi tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPL telah terpenuhi. Segi tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH telah terpenuhi. Segi tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH telah terpenuhi. Segi presentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%) masih kategori sedang proses terpenuhi karena masih terdapat beberapa hambatan.

Segi mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH melalui majalah, majalah dinding, buletin sekolah, pameran, website, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll telah terpenuhi. Segi tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah lingkungan hidup telah terpenuhi. Segi peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH antara lain : Makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, Hasil Penelitian, Gambar, Seni Tari, produk Daur Ulang, dan lain-lain masih kategori sedang proses terpenuhi karena masih kurangnya karyanyata yang dihasilkan terkait PPLH.

Segi peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah Lingkungan Hidup telah terpenuhi. Dan segi peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran Lingkungan Hidup melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dan lain-lain telah terpenuhi. Meskipun 2 dari 10 indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan masih kategori sedang proses terpenuhi, tetapi 8 indikator telah terpenuhi. Agar program Adiwiyata berjalan dengan baik pihak sekolah atau pendidik di SMP 40 Negeri Makassar harus lebih meningkatkan, mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif serta mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat terkait PPLH. Peserta didik harus lebih dibimbing agar peserta didik dapat menghasilkan karya nyata terkait PPLH.

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat dilihat dari beberapa indikator implementasi pelaksanaan program Adiwiyata yang memuat diantaranya segi warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dan lain-lain sangat terpenuhi.

Segi warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain ; pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah. pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dan lain-lain sangat terpenuhi. Segi kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dan lain-lain sangat terpenuhi. Segi klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, dan energi alternatif telah terpenuhi.

Segi tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar masih termasuk kategori sedang. Tiga mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dan lain-lain telah terpenuhi. Tiga mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti : pelatihan yang terkait PPLH telah terpenuhi. TIGA kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup masih termasuk kategori sedang.

Tiga kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti: sekolah lain, seminar, pemerintah daerah, dan lain-lain sangat terpenuhi. Tiga dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti : bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dan lain-lain sangat terpenuhi. Implementasi indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sangat terpenuhi walaupun masih terdapat kategori sedang tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan lebih meningkatkan keikutsertaan tenaga didik dalam kegiatan aksi lingkungan hidup dan meningkatkan kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Jika kurang tersebut telah diatasi program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar akan menjadi sekolah yang berbasis sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Indikator Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dapat dilihat dari beberapa indikator implementasi pelaksanaan program Adiwiyata yang memuat diantaranya tersedianya enam sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti : air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dan lain-lain termasuk kategori sangat terpenuhi. Segi tersedianya enam sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, dan biogas termasuk sangat terpenuhi.

Segi ruangan memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami termasuk sangat terpenuhi. Segi pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan termasuk sangat terpenuhi. Segi menggunakan paving block dan rumput telah terpenuhi. Segi tersedianya empat unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi : penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah termasuk kategori sangat terpenuhi.

Segi efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK termasuk kategori sangat terpenuhi. Segi kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan telah terpenuhi. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi, kadaluarsa telah terpenuhi. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti : plastik, styrofoam, aluminium foil telah terpenuhi. SMP Negeri 40 Makassar telah memenuhi syarat dalam implementasi pelaksanaan program Adiwiyata untuk indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

SMP Negeri 40 Makassar telah memenuhi syarat dalam implementasi pelaksanaan program Adiwiyata. Sekolah ini termasuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, Mirza (2015) menjelaskan bahwa Program Adiwiyata menggabungkan pembelajaran dan tindakan, sehingga memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku. Sekolah Adiwiyata adalah sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya), untuk mendorong upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang pada akhirnya dapat mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam (Kementerian Lingkungan Hidup, 2018).

Dalam implementasi pelaksanaan program Adiwiyata, SMP Negeri 40 Makassar telah memenuhi syarat menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah :

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

2. Dampak Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar

Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar memberikan banyak dampak baik itu dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif yang dapat dirasakan dari program Adiwiyata ini yaitu warga sekolah lebih mengerti atau paham dengan menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan yang dimaksud disini yaitu warga sekolah memiliki

kesadaran besar dalam menjaga lingkungan sekitar dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, melakukan pemisahan sampah hingga dapat mengurangi polusi lingkungan dan juga dapat mendaur ulang sampah hingga dapat bernilai jual. Warga sekolah menjadi lebih sadar dalam penggunaan alat makan yang ramah lingkungan, tidak menggunakan alat makan sekali pakai seperti plastik biasa, styrofoam box, dan tempat air minum kemasan yang dapat menjadi sampah. Warga sekolah lebih sadar dengan lebih banyak membawa makanan atau bekal dari rumah dan air minum di tumbler daripada membeli jajanan yang tempat atau wadahnya tidak jelas. Dengan membawa makanan dan minuman dari rumah juga dapat lebih menjaga kesehatan warga sekolah itu sendiri karena lebih higienis.

Penanaman pohon atau membuat kebun sekolah di SMP Negeri 40 Makassar juga telah lama dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri. Perawatan kebun sekolah dilakukan setiap hari oleh warga sekolah baik siswa maupun guru.

Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar tidak terlepas dari dampak negatif. Beberapa dampak yang dirasakan warga sekolah yaitu tidak semua warga sekolah mengerti atau paham masalah lingkungan. Mereka tidak mau merubah perilaku tidak menjaga lingkungan sekolah. Meskipun banyak warga sekolah yang telah sadar akan penggunaan alat makan ramah lingkungan, tetapi tidak dapat di pungkiri masih ada warga sekolah yang menggunakan plastik sebagai wadah makanan padahal sekarang sudah dijalankan tumblerisasi agar mengurangi sampah karena tumbler tidak menghasilkan sampah.

Dampak program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar juga dirasakan oleh para pengajar. Para pengajar kesulitan dalam mengintegrasikan mata pelajar atau materi pelajaran ke lingkungan hidup. Semua materi wajib di integrasikan dengan lingkungan dan tidak semua guru mampu mengintegrasikannya. Walaupun terdapat dampak negatif tetapi dampak positif yang dirasakan lebih banyak di bandingkan dengan negatifnya.

Menurut Sari dkk (2018) dalam penelitiannya mengenai *Dampak Program Adiwiyata bagi warga sekolah kasus: di SMAN 6 Padang* yaitu kondisi lingkungan sekolah menjadi hijau dan kondusif dalam memperoleh ilmu pengetahuan, SMAN 6 Padang dapat menjalin kerjasama dengan sekolah di luar negeri seperti sekolah di Jepang, kemudian menjadi sekolah binaan dibawah naungan UNESCO. SMAN 6 Padang menjadi sekolah pembina bagi sekolah yang sedang merintis menjadi sekolah Adiwiyata, siswa diajarkan berwirausaha dengan cara mengolah sampah menjadi barang berguna dan ada nilai jualnya, dan kepedulian warga sekolah menjadi meningkat terhadap lingkungan.

Menurut Amalia (2015), bahwa program adiwiyata memiliki dampak positif bagi sekolah dan bagi siswa diantaranya; Bagi sekolah yaitu Sekolah dapat lebih berperan aktif dalam menciptakan kawasan yang peduli dengan lingkungan, menciptakan siswa-siswa yang sadar akan lingkungan, berperan dalam semua kegiatan dalam rangka mengurangi global warning, sebagai sarana penyalur pendidikan lingkungan secara praktek langsung sedangkan, Bagi siswa yaitu Siswa dapat membiasakan agar membuang sampah pada tempatnya, dapat mengerti pentingnya memilah-milah sampah, dapat mengerti bahwa barang bekas bukan hanya untuk dibuang tapi juga dapat dimanfaatkan. Hal tersebut perlu di dukung oleh warga sekolah sehingga tidak terdapat dampak yang bersifat negatif dari program adiwiyata.

Jika SMP Negeri 40 Makassar konsisten menjalankan program Adiwiyata SMP Negeri 40 Makassar juga dapat menjadi seperti SMAN 6 Padang yang telah menjadi sekolah binaan dibawah naungan UNESCO dan menjalin kerjasama dengan sekolah dari luar negeri. SMP Negeri 40 Makassar juga dapat menjadi salah satu sekolah yang paling ramah lingkungan dan menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah lainnya karena telah peduli dan berbudaya lingkungan.

3. Implementasi Program Adiwiyata dalam Kaitannya dengan Pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMPN 40 Makassar

- a. Implementasi Program Adiwiyata dapat membuat semua warga sekolah berkarakter sehingga menghasilkan sekolah yang ramah dan bersih sehingga dalam PMB sangat menyenangkan (Contohnya: tanpa disuruh siswa dapat membersihkan bersama-sama baik dalam kelas dan di luar kelas, siswa yang melihat sampah langsung di pungut), memanfaatkan dan mendaur ulang sampah dan limbah (contohnya: limbah kantin, sendok plastik dan botol plastik dimanfaatkan sebagai karya menjadi bunga hias). Sehingga terwujudnya lingkungan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang sehat, nyaman serta membentuk peserta didik yang kreatif
- b. Implementasi Program adiwiyata sebagai pembentukan sikap peserta didik serta semua warga sekolah sehingga dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) peserta didik dapat menunjukkan dan menerapkan sikap peduli dan tanggung jawab
- c. Peserta didik dan guru terbiasa hidup sehat, serta mampu memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, rindang, dan bersih. Sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan lebih baik lagi
- d. Terwujudnya sekolah yang peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan, serta terwujudnya lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang nyaman dan sehat.

KESIMPULAN

Dalam implementasi pelaksanaan program Adiwiyata, SMP Negeri 40 Makassar telah memenuhi syarat menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah : 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, dalam kebijakan tersebut harus tersusun Visi dan Misi yang memuat upaya pelestarian lingkungan, warga sekolah tahu dan paham tujuan dari Visi dan Misi tersebut. 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, dimana tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik aktif dan mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian terkait dengan PPLH. 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan Sekolah, warga sekolah memanfaatkan lahan dan terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dokter kecil, palang merah dan sebagainya. 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, dimana harus tersedia sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup seperti penyediaan air bersih, tempat sampah basah dan kering terpisah, kantin sehat, pemeliharaan pohon dan ruang memiliki pengaturan cahaya ventilasi udara.

Implementasi pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar sudah termasuk baik karena data yang diperoleh saat pengisian kuesioner oleh guru-guru di SMP Negeri 40 Makassar. Indikator penilaian dari Kementerian Lingkungan Hidup tentang Evaluasi Pencapaian Adiwiyata maka Implementasi pelaksanaan program Adiwiyata yang mencakup kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 40 Makassar telah terpenuhi.

Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar memberikan banyak dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif yang dapat dirasakan dari program Adiwiyata ini yaitu warga sekolah lebih mengerti atau paham dengan menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan yang dimaksud disini yaitu warga sekolah memiliki kesadaran besar dalam menjaga lingkungan sekitar dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, melakukan pemisahan sampah hingga dapat mengurangi polusi lingkungan dan juga dapat mendaur ulang sampah hingga dapat bernilai jual.

Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar tidak terlepas dari dampak negatif. Beberapa dampak yang dirasakan warga sekolah yaitu tidak semua warga sekolah mengerti

atau paham masalah lingkungan. Meskipun banyak warga sekolah yang telah sadar akan penggunaan alat makan ramah lingkungan, tetapi tidak dapat di pungkiri masih ada warga sekolah yang menggunakan plastik sebagai wadah makanan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 40 Makassar, peneliti memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Sekolah hendaknya mengevaluasi secara rutin dan intensif terhadap setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh warga Sekolah
2. Guru hendaknya lebih memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait hal-hal peduli lingkungan
3. Peserta didik harus mengaplikasikan karakter peduli lingkungan tidak hanya di Sekolah atau di rumah tetapi juga di lingkungan umum

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nurin Hanifati. 2015. Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik (Studi Kasus SMP Negeri 2 Depok). Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Dewi Liesnoor Setyowati, Sunarko, Rudatin, & Sri Mantini Rahayu Sedyawati. 2014. *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fitrandi Hidayatullah. 2017. Implementasi Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMP Negeri 1 Pandaan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/21231> (Diakses Sabtu, 25 Agustus 2018).
- Hidayati Nanik. 2013. Perilaku Warga Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata : Studi di SMK Negeri 2 Semarang. Tesis. Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.